

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang diberikan kepadanya karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Menurut Sau'd dan Makmun (2010 : 6) "Pendidikan merupakan upaya mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik". Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Menurut Dictionary of Education dalam Makmun 2010 :6 Pendidikan merupakan : (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia hidup, (b) proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individual yang optimum. Pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi minimal individu peserta didik memiliki potensi dan kemauan, hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dapat dinyatakan sebagai situasi pendidikan yang menjadi landasan tempat berpijak.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang tersebut merumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Pilar utama pendidikan adalah sekolah.

Salah satu unsur yang sangat menentukan pengembangan bidang pendidikan adalah kualitas interaksi edukatif yang berlangsung pada setiap satuan atau jenjang pendidikan termasuk jenjang sekolah dasar (SD). Interaksi edukatif tidak hanya sekedar transfer informasi melainkan suatu proses berpikir dan bernalar, yaitu memikirkan dan mempelajari suatu obyek. kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis,

bersifat objektif, dan jujur. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara perorangan maupun berkelompok (klasikal).

Hasil yang diperoleh dari interaksi edukatif tersebut adalah pengetahuan tentang obyek pembelajaran. Namun pada kenyataannya yang sering kita temui adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sering hanya transfer informasi siswa tidak berpikir dan bernalar tentang suatu objek, hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya penguasaan guru terhadap mata pelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengetahui pengetahuan lemah terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang menjadi tonggak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Depdiknas (2006:153) menyatakan bahwa : “Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini”. Depdiknas (2006:153) menyatakan bahwa :

“Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama”. Peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri merupakan harapan dari hasil bekerjasama dalam belajar berkelompok.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian mata pelajaran matematika adalah upaya guru dalam membekali siswa

dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang ini.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan terutama dalam mata pelajaran matematika. Sebagai langkah antisipasi maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses pembelajaran, penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran secara tepat.

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermuara pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran ini kurang tertarik untuk belajar Matematika karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Partisipasi adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut Mulyasa dalam Iskandar 2017:50 Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan

pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Hal-hal yang mempengaruhi siswa tidak dapat menangkap pelajaran adalah ketika di sekolah (kelas), guru mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa dalam belajar, media yang digunakan guru sedikit, ketidak beranian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya kreatifitas siswa dan kondisi suasana kelas. Bertolak dari pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas dengan kurang tertarik belajar Matematika diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mata pelajaran matematika. Keadaan ini dapat ditanggulangi jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi pada setiap pengajarannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran, partisipasi siswa khususnya untuk mata pelajaran matematika masih rendah hal ini terlihat dari cara siswa belajar. Siswa kurang memperhatikan guru mengajar. Dari hasil pengamatan pembelajaran matematika di kelas Tinggi ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih rendah dan partisipasi siswa kurang, hal ini diketahui dalam proses pembelajaran di kelas, masih terdapat siswa yang diam kurang aktif pada saat proses

pembelajaran berlangsung dan siswa yang memahami materi pelajaran Matematika tidak mau membantu memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran Matematika pada saat temannya bertanya pada siswa tersebut, serta masih banyak siswa yang ribut pada saat kerja sama dalam kelompok.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor penyebab siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena itu peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Partisipasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang sebagai bahan kajian.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas berdasarkan latar belakang penelitian sebagai masalah umum penelitian ini adalah Seberapa besarkah Partisipasi Siswa pada Mata Matematika Di kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?. Dari masalah umum tersebut, dispesifikasikan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besarkah partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah umum, dapat dirumuskan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas tinggi Sekolah Dasar negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi dan literatur yang bermanfaat bagi semua pihak terhadap pentingnya analisis partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terutama siswa dan guru serta yang terpenting diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan mengetahui partisipasi siswa di lingkungan kelas diharapkan memberi motivasi kepada siswa untuk menambah semangat belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan dan keterampilan intelektual dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi guru khususnya dalam hal partisipasi siswa di lingkungan kelas dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi siswa sebagai salah satu cerminan kualitas proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan partisipasi siswa di lingkungan kelas.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) guna penelitian sejenis kedepannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan penafsiran antara pembaca dengan penulis, maka berikut disajikan definisi operasional dari penelitian ini. Partisipasi adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Adapun indikator partisipasi siswa sebagai berikut :

1. Siswa aktif dalam proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan saat guru menerangkan
3. Siswa mau bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal-hal yang belum dimngerti
4. Siswa berani mengemukakan pendapat tentang apa saja yang ada dipikirannya
5. Siswa mau bekerja sama dalam kelompok